BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai sebuah agama tentu mengandung ajaran-ajaran yang disimpukan dengan trilogi ajaran ilahi yang terdiri dari Iman, Islam dan Ihsan. Pokok-pokok ajaran tersebut disarikan dalam sebuah hadis Rasul, yang diriwayatkan dari Bukhari Muslim, yang memuat rukun Islam, Rukun Iman dan Ihsan (akhlak). Dapat ditarik kesimpulan garis besar dari hadis tersebut bahwa agama Islam terdri dari akidah, syari'ah dan akhlak. (Tarigan, 2016) selain itu juga Islam merupakan agama yang mencakup dasar secara menyeluruh terhadap pembagian individu, keluarga dan masyarakat. Islam juga agama yang sempurna, yang telah diakui dan dijamin Allah SWT, hal tersebut dijelaskan Allah dalam kitab-Nya yang mulia terdapat di dalam potongan Surah Al-Maidah ayat ke 3 :

دِيْنًاۗ الْاِسْلَامَ لَكُمُ وَرَضِيْتُ نِعْمَتِيْ عَلَيْكُمْ وَاَتْمَمْتُ دِيْنَكُمْ لَكُمْ اَكْمَلْتُ اَلْيَوْمَ

Artinya:"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu, nikmatKu, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu.." (Al-Maidah:3)

Hal tersebut berarti segala aturan dan hukum yang digariskan Islam telah dijamin sempurna. Islam mampu menjamin tercapainya kemakmuran hidup manusia dalam segala bidang, salah satunya dalam bidang kesejahteraan ekonomi.

(Saud, 1991) karena kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari dunia ekonomi. Setiap manusia pasti berusaha yang terbaik agar kebutuhan sehari-harinya terpenuhi. Untuk menunjang kesejahteraan dalam bidang ekonomi tersebut dalam pemenuhan kebutuhan manusia, Islam sudah mengatur sedemikian rupa untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Salah satunya Islam mengatur tentang berusaha dan bekerja di dunia. Bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik melalui gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji). (Qardhawi, 1995)

Bekerja adalah bagian daripada ibadah dan jihad apabila sang pekerja tersebut bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Oleh sebab itu Islam menganjurkan umatnya berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi seperti pertanian, perkebunan, perikanan,perindustrian dan perdagangan. (Qardhawi, 1995) bekerja dalam Islam secara umumnya diartikan bahwa seluruh usaha atau perbuatan manusia baik yang ditujukan untuk dunia maupun yang ditujukan untuk akhiratnya. (Eef, S.) sedangkan dalam pengertian yang lebih luas kerja adalah semua bentuk usaha yang harus dilakukan setiap manusia dalam hal materi ataupun non-materi. (Husni Fuaddi, 2018) setiap apapun yang kita kerjakan tentu memiliki tujuan tertentu, sama halnya dengan bekerja juga ada yang namanya tujuan bekerja menurut Islam.

Rasulullah SAW bersabda “Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati

besok. Bekerja bagi umat Islam tidak hanya dilandasi dengan tujuan yang sifatnya kecintaan terhadap duniawi saja, melainkan untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan bekerja tentu kita akan mendapatkan yang namanya hasil. Hasil tersebutlah yang dapat memenuhi kebutuhana kita seperti sandang, pangan dan juga papan. (Husni Fuaddi, 2018) adapun diantara tujuan bekerja sebagai berikut :

a. Untuk mencukupi Kebutuhan hidup

   Untuk tercapai tujuan di atas umat Islam diperintahkan bekerja dengan cara yang halal atau dianjurkan dalam agama Islam agar mencegah dari kehinaan seperti mengemis supaya tangannya tetap berada di atas.

b. Untuk Kemaslahatan Keluarga

   Bekerja menjadi kewajiban agar terwujudnya keluarga yang sejahtera, salah satunya sejahtera dalam ekonomi. (Qardhawi, 1995)

c. Memenuhi ibadah dan kepentingan Sosial

   Jika bekerja dianggap sebagai ibadah yang suci, berarti begitu juga dengan harta yang diperoleh dari bekerja. Alat kebutuhan dan manusia yang diperoleh dari hasil bekerja tentu dianggap sesuatu yang suci pula, yang menjadi jaminan atas hak milik perorangan. Fungsi sosial dari bekerja adalah kita bisa berzakat, sedekah dan infaq melalui lembaga atau secara pribadi. (Husni Fuaddi, 2018)

Selain daripada itu, tujuan daripada bekerja tentu membuat manusia menjadi saling bekerjasama, tolong menolong dan menjauhkan daripada rasa dengki sesuai dengan syariat Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, artinya para pedagang harus memiliki perilaku baik sesuai dengan yang tertera di dalam pedoman Islam yaitu Al-Quran dan Hadist.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab 33:21)

Rasulullah SAW diutus untuk mengajak manusia senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan memperbaiki akhlak manusia yang ada dimuka bumi ini. Akhlak yang baik tentu menjadi bukti dari keimanan umat dan sebaliknya akhlak yang buruk adalah bukti dari lemahnya iman.

Salah satunya menjadi pedagang merupakan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Perilaku yang baik menyangkut dalam etika dagang dalam Islam. Etika berasal dari bahasa latin yaitu ethos yang berarti kebiasaan. Dalam bahasa arab juga disebut dengan akhlak , yang berarti budi pekerti yang baik. Menurut Endang Syaifuddin Anshari, etika sama dengan akhlak. Berbicara mengenai etika bisnis, kini etika menjadi topik yang sangat menarik di kalangan pembisnis. Dalam menerapkan etika berdagang kejujuran adalah salah satu prinsip dalam

etika berdagang. Seorang pedagang harus berlaku jujur, yang dilandasi dengan keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan. (Qardhawi, 1995) jujur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak bohong, tidak curang/khianat, sedangkan kejujuran adalah sifat atau keadaan jujur dan ketulusan hati. (Raihanah, 2018)

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. ItuIah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S Al lsraa(17): (Republik, 2013)35)

Dari, arti ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT menganjurkan kepada seluruh umat manusia dan khususnya kepada pedagang untuk berlaku jujur dalam menakar, menimbang dan mengukur barang yang dijualnya. (Hajarudin Ahmad dan Muhammad Arsyam) Keharusan bersikap jujur dalam berdagang sudah sangat jelas diatur dalam firman-firman Allah SWT. Jujur dalam transaksi jual beli berguna agar tidak merugikan satu sama lain, selain dari itu juga jujur merupakan rahasia keberhasilan dalam berdagang. Karena mencontoh dari perilaku Nabi Muhammad SAW beliau selalu bertransaksi dengan jujur, adil dan tidak pernah mengecewakan pelanggannya.

This is also strengthened by an argument claiming that Indonesia in which the majority of its population is Moslem is now lacking work ethics. (Muhammad Djakfar)

Artinya, Hal tersebut diperkuat pula dengan dalil yang menyatakan bahwa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam kini masih kurang

etos kerja. Mayoritas memang beragama Islam namun tidak semua umat menerapkan etika bisnis yang baik sesuai dengan agama Islam.

This indicates that the principles of modern trade had actually been conceptualized in Al-Quran fourteen centuries ago. The core of the concepts is to teach people who are involved in business in order to be honest, and safe from being cheated. (Muhammad Djakfar)

Yang artinya bahwa prinsip perdagangan modern atau yang sekarang diterapkan sebenarnya sudah terkonsep di dalam Al-Quran yang menjadi pedoman hidup umat Islam dari empat belas abad yang lalu. Inti dari konsep tersebut adalah mengajari orang-orang yang berkecimpung dalam bisnis agar jujur, dan aman dari kecurangan.

Perilaku yang baik atau disebut dalam etika bisnis seharusnya sudah di aplikasikan oleh semua orang khususnya pedagang dalam transaksi jual beli. Jual beli secara bahasa adalah menukarkan sesuatu dengan sesuatu. (Apipudin, 2016) Sedangkan secara istilahnya Jual beli adalah pertukaran sebuah barang untuk mendapatkan barang yang dibayar melalui kompensasi.

Buying and selling as a means to get goods easily, one can exchange money with goods he needs the seller. Of course with the value agreed upon by both parties. The law of buying and selling is basically permissible, meaning that every Muslim in earning a living can by means of buying and selling. (Mochammad Nuril Misbach., Muhammad Nafik Hadi Ryandono, Ari Prasetyo, 2019)

Artinya, Jual beli sarana untuk mendapatkan barang secara mudah, yang dapat ditukarkan antara barang dengan uang sesuai kebutuhan penjualnya. Tentunya dengan nilai yang disepakati kedua belah pihak. Hukum jual beli pada dasarnya diperbolehkan, artinya setiap muslim dalam mencari nafkah bisa dengan cara jual beli dengan garis bawah jual beli yang halal serta diridhoi Allah SWT.

Hukum jual beli itu netral, karenanya bisa jatuh ke makruh, sunnah, wajib dan bahkan tidak jarang menjadi haram. Dalam praktik nyata nya banyak pedagang yang tidak mempraktikan etika itu secara baik dalam usahanya, ada beberapa pedagang yang masih berlaku tidak jujur, masih melanggar prinsip transaksi dalam Islam, dan bahkan memanipulasi segala tindakan. Hal tersebut mereka lakukan tentu karena beberapa sebab, karena kurangnya pengetahuan pedagang terkait praktik etika dalam bisnis, atau mereka sudah mengetahui namun tidak menerapkannya. Menurut ahli ekonomi, kekayaan adalah semua yang mendatangkan keuntungan, orang barat mendefinisikan halal adalah semua yang dapat menghasilkan bentuk apapun tanpa memperhatikan hukum. (Saud, 1991) Maka dari itu sebagian pedagang menghalalkan segala cara agar mendatangkan keuntungan. Karena kebudayaan Indonesia khususnya telah banyak dipengaruhi oleh beberapa pemikir kapitalis atau pemikir dari barat yang hanya memikirkan keuntungan sebesar-besarnya.

Any behavior reflects one's ethics. If someone obeys to ethics, s/he tends to have good manners in all activities, including in business activities.

For example, a businessman who is concerned with ethics, he will be honest, wise and always consider other people's interest. On the other hand, people who disregard the ethics will be contra productive in business. They like cheating and are dishonest. (Muhammad Djakfar)

Artinya, perilaku mencerminkan etika seseorang. Jika seorang tersebut taat kepada etika, maka dia cenderung berperilaku baik dalam segala aktivitas, termasuk dalam aktivitas bisnis. Contohnya seorang pebisnis yang mementingkan etika, akan jujur, bijak dan selalu memperhatikan kepentingan orang lain. Sebaliknya, orang yang mengabaikan etika akan menjadi kontra produktif dalam berbisnis.

Pedagang muslim yang baik sudah seharusnya memperhatikan etika dalam berbisnis sesuai dengan pedoman Al-Quran dan Hadist sebagai petunjuk hidup beragama Islam. Sekarang ini banyak sekali cara manusia dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya menjadi pedagang. pedagang yang sekarang ini sudah terdapat banyak di berbagai sudut kota adalah pedagang dalam *Trend Thrifting* yang semakin meningkat.

Banjarmasin salah satu kota yang ikut dalam *trend* tersebut, banyak pedagang *thrift* yang mulai menjajakan dagangannya melalui media *online*. *Thrifting* adalah kegiatan membeli barang bekas pakai, dengan catatan bukan berarti kualitas barang yang dijual tidak begitu bagus. Malah sebaliknya, barang yang dijual di toko *thrift* ini masih dalam kedaan yang layak pakai, bahkan menjadi *stylish* jika bisa memadu

padankan barang yang dibeli. Barang yang ditawarkanpun meski bekas akan tetapi selalu mengikuti perkembangan zaman atau sesuai *trend* saat ini, contohnya seperti *koreanis vintage*. Para pedagang *thrift* biasanya menjadikan pasar Jalan Jati Banjarmasin sebagai pusat grosir berbelanja pakaian untuk dijual kembali. T*hrift store* bisa dikatakan sebagai lahan bisnis atau terobosan baru yang menjadi tokoh dijualnya pakaian bekas yang sudah dibersihkan dan dikemas sedemikian rupa baik dari segi *packaging* produk¸toko yang rapi dan bersih serta memiliki keunikan tersendiri. (Rivaldi L saputro) Pasar Jalan Jati salah satu tempat yang terkenal sebagai pusat grosir para pengusaha *thrifting.* Karena toko-toko *thrift* sudah sangat banyak di kota Banjarmasin, karena para konsumen beranggapan *thrift store* menjal barang yang bekas yang sudah dibersihkan dan terlihat bagus, sedangkan di pasar Jalan Jati Banjarmasin para pedagang belum mencuci pakaian bekas tersebut.

Dengan adanya pasar Jalan Jati Banjarmasin sebagai pusat pertokoan barang bekas, tentu sebagaian pedagang memanfaatkan keadaan tersebut karena *Trend Thrifting* yang kini sudah merajalela. Gambaran yang terdapat pada pelaku pedagang yang ada di pasar Jalan Jati Banjarmasin tersebut terkadang menyimpang dari etika bisnis yang sudah tercipta sesuai aturannya. Bahkan tidak jarang mereka melanggar peraturan dalam prinsip transaksi sesuai denga prinsip syariah. Padahal Rasulullah telah memberikan gambaran berupa tauladan beliau dalam berdagang yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist.

Penulis sudah melakukan observasi dengan langsung mengunjungi pasar tersebut untuk mengetahui informasi dalam penelitian awal ini, penulis mendapatkan bebarapa kasus terkait perilaku pedagang yang tidak sesuai dengan etika bisnis dalam Islam. Salah satunya seperti di toko Z ada pedagang yang menjual barang dagangannya dengan harga yang lebih mahal bahkan 3 kali lipat dari harga sebelum mulai munculnya trend thrifting tersebut. Ada juga pedagang di toko sebelah yang kurang jujur dengan kualitas, misal terdapat barang yang cacat terkadang sebagian pedagang kurang jujur mengatakan bahwa barang tersebut terdapat kecacatan. Namun, ada pula pedagang yang berkata secara tidak jujur disaat negosiasi, misal pedagang mengatakan "barang itu harganya sudah harga modal jadi tidak bisa ditawar". Padahal belum tentu yang dikatakan pedagang tersebut itu adalah harga modal. Tetapi, ada lagi di toko lain yang masih memberikan pelayanan secara baik dengan cara menjelaskan kualitas barang dan mau diajak bernegosiasi.

Dalam prinsip ekonomi dilakukan bebagai tindakan agar mendapatkan keefektifan serta keefesienan yang tinggi. Yang mana kita menerapkan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan modal yang sekecil-kecilnya. Namun dalam Islam kita tidak hanya dituntut mendapatkan keuntungan namun juga untuk kemaslahatan umat dengan menerapkan etika bisnis. Dengan terikatnya terhadap iman dan etika maka pedagang sebenarnya tidak bisa bebas dan mutlak dalam menginvestasikan modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang tidak

wajar. (Qardhawi, 1995) salah satu cara pedagang yang tidak memperhatikan etika bisnis untuk medapatkan keuntungan adalah dengan melipatgandakan harga dalam jual beli. Padahal barang siapa yang puas dengan untung yang kecil niscaya banyak pembeli, sehingga akhirnya ia mendapatkan keuntungan yang besar dan tentu pula mendapatkan berkah dalam dagangannya. (Qardhawi, 1995)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi dengan judul :

"PERILAKU PEDAGANG DALAM *TREND THRIFTING* DI PASAR JALAN JATI BANJARMASIN DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM".

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pokok yang dituangakn dalam latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana perilaku pedagang dalam trend thrifting di pasar Jalan Jati Banjarmasin?
2. Apakah perilaku pedagang dalam trend thrifting di pasar Jalan Jati Banjarmasin sudah sesuai dengan etika bisnis Islam?

B. Tujuan penelitian

Berdasarkan hasil uraian rumusan masalah, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana perilaku pedagang dalam trend thrifting di pasar Jalan Jati Banjarmasin

2. Untuk Mengetahui Apakah perilaku pedagang dalam trend thrifting di pasar Jalan Jati Banjarmasin sudah sesuai dengan etika bisnis Islam

C. Kegunaan penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana, dan menambah wawasan pengetahuan serta pengaplikasian ilmu yang sudah di dapat dalam studi perkuliahan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perbendaharaan kepustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait etika di dalam bisnis sesuai perspektif Islam.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna sehingga masyarakat sebagai bahan informasi ilmiah dalam kesyariahan terkhusus dibidang ekonomi,terkait tentang penerapan etika dalam bisnis.

D. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan terkait judul penelitian ini yaitu:

1. Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. (https://kbbi.web.id/perilaku)

Adapun maksud perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku pedagang di pasar Jalan Jati Banjarmasin sesuai dengan etika bisnis Islam.

2. Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. (https://jagokata.com/arti-kata/pedagang.html)

Maksud dari pedagang disini adalah orang yang terlibat dalam perilaku untuk menerapkan etika bisnis melalui *trend thrifting* yang ada di Jalan Pasar Jati Banjarmasin.

3. Trend

Trend adalah Segala sesuatu yang sedang dibicarakan, Disukai atau bahkan digunakan oleh sebagian besar masyarakat pada saat tertentu**.** Ttrend merupakan hal yang banyak dibicarakan, trend akan terdekteksi jika sering didengar atau sering dilakukan orang banyak. (https://remajanew.blogspot.com/2015/01/Definisi-pengertian-trend.html)

Trend yang dimaksud adalah semakin maraknya bisnis *thrifting* yang dibicarakan masyarakat dan berdampak terhadap perilaku pedagang yang ada di pasar Jalan Jati Banjarmasin.

4. *Thrifting*

Dalam bahasa Indonesia, *Thrift* memiliki arti hemat, sehingga jika diartikan dalam dunia bisnis, *Thrifting* mempunyai arti upaya dalam menjual barang bekas dengan kualitas yang masih sangat bagus karena baru digunakan beberapa bulan saja. (https://accurate.id/bisnis-ukm/apa-

itu-bisnis-thrifting/) *thrifting* adalah jual beli pakaian bekas yang sudah dibersihkan dan dikemas sedemkian rupa sehingga rapi dan bersih. (Rivaldi L saputro)

Yang dimaksudkan dalam thrifting disini adalah sebuah bisnis baru yang menjadi trend dan berpengaruh pada etika bisnis islam bagi pedagang pasar Jalan Jati Banjarmasin.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan kajian pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relavan dengan Perilaku pedagang Dalam Trend *Thrifting* Di Pasar Jalan Jati Banjarmasin Ditinjau Perspektif Etika Bisnis Islam Dari Diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ramadhan (1501150123) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2019, dengan skripsi berjudul Perilaku Pedagang Ikan Pasar Ahad Kertak Hanyar (Tinjauan Etika Bisnis islam). Penelitian itu dilatarbelakangi karena pedagang ikan merupakan salah satu pedagang yang barang dagangannya begitu dibutuhkan oleh masyarakat, salah satunya adalah pedagang ikan di pasar Ahad Kertak Hanyar Banjarmasin. Tujuannya untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam etika bisnis dari tinjauan Islam.

   Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu gambaran bagaimana perilaku pedagang ikan di Pasar Ahad Kertak Hanyar sesuai dengan etika bisnis Islam.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua pedagang ikan di pasar Ahad Kertak Hanyar menerapkan perilaku yang sesuai dengan etika bisnis Islam seperti Adil, Rajin, Jujur dan bekerja keras. Namun ada 1 pedagang yang bekerja lebih keras dibandingkan pedagang lainnya dengan jam berdagang lebih panjang. Pedagang yang tidak menerapkan etika bisnis Islam menurut Informa terdapat 3 atau sekitar 30% yang belum sesuai dengan perilaku etika bisnis Islam. Hal tersebut disebabkan karena tidak mengikut sertakan nilai Ketuhanan dalam bekerja.

Persamaan penelitian Ahmad Ramadhan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai perilaku pedagang sesuai etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya adalah Ahmad Ramadhan melakukan penelitian yang berlokasi di pasar Ahad Kerak Hanyar dan meneliti pedagang ikan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di pasar Jalan Jati Banjarmasin dan meneliti perilaku pedagang akibat tren *Thrifting.*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Hadija (1601152381) Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2020 dengan judul skripsi Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Bisnis Bingka Bunda Kota Banjarmasin. Penelitian tersebut dilatarbelakangi karena semakin berkembangkanya zaman, baik dalam bidang informasi dan teknologi, mengakibatkan semakin kurangnya kegiatan sosial. Tujuan penelitian itu untuk mengetahui implementasi etika bisnis islam sesuai etika muslim dalam berusaha agar mendapat berkah dari Allah SWT.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif, dengan mengetahui gambaran implementasu etika bisnis Islam pada Bisnis Bingka Bunda.

Penelitian tersebut mengahasilkan 2 variasi jawaban: pertama, pendapat tersebut mengatakan bisnis bingka bunda mengimplementasikan etika bisnis. Kedua, pendapat kedua mengatakan bahwa tidak megetahui bisnis bingka bunda mengimplementasikan etika bisnis Islam.

Persamaan penelitian Siska Hadija dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai etika bisnis Islam. Namun perbedaannya penelitian Siska Hadija ini lebih kepada implementasi bisnis tersebut sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah ke perilaku pedagang secara individu. Dan lokasi penelitiannya pun berbeda, penelitian Siska Hadija berlokasi di Jl. Veteran Simpang SMPN 7 Jalur II No.47 RT.30 RW.002 Banjarmasin. Sedangkan penulis di pasar Jalan Jati Banjarmasin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maratus Solehah (14119494) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018. Judul penelitian tersebut adalah Perilaku Pedagang Sayuran Pasar Desa Bumi Harjo Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. Penelitian tersebut dilatarbalekangi oleh adanya survey lapangan yang menyatakan bahwa banyak pedagang yang tidak menerapkan etika bisnis dalam berdagang,

seperti di pasar Desa Bumi Harjo Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari latar belakang sekarang dan interaksi suatu lingkungan. Penelitian ini bersifat kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam belum sepenuhnya diterapkan oleh pedagang sayuran di pasar Desa Bumi Harjo Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maratus Solehah dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti bagaimana perilaku pedagang. Namun yang membedakan adalah isi pembahasannya dan lokasi penelitian yang jauh berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmad Awaluddin (10200113207) Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Judul penelitian tersebut adalah Sistem Jual Beli Pakaian Bekas Dalam Karung Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pedagang Pasar Borong Kota Makassar). Penelitian tersebut dilatarbelakangi dengan tujuan utuk mengetahui bagaimana praktik jual beli pakaian bekas dalam karung di Pasar Borong Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini diketahui praktik jual beli pakaian bekas dalam karung ini dilakukan antara pedagang pakaian bekas dengan agen, kemudian pedagang menjual pakaian bekas dengan eceran atau satuan. Pedagang membeli pakaian

bekas kepada agen dengan memesan pakaian bekas kepada agen dengan karungan. Pemesanan ini dengan sistem kode dan hanya melalui sistem kode sehingga tidak dapat diketahui keadaan pakaian tersebut. sistem jual beli pada pasar cakar borong Makassar mengandung unsur yang dilarang dalam Islam yaitu unsur Tadlis dan Gharar.

Persamaan penelitian antara Nur Ahmad Awaluddin dengan penulis adalah sama-sama meneliti pedagang pakaian bekas. Namun yang membedakannya adalah penulis meneliti etika berbisnis dalam Islam di pasar Jalan Jati Banjarmasin sedangkan Nur Ahmad Awaluddin meneliti tentang sistem jual beli terkait hukum pedagang pakaian bekas yang ada di pasar Borong Kota Makassar.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah untuk memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti tersebut. Permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah akan diteliti dengan merumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah rumusan masalah, maka ditetapkanlah tujuan penelitian yang diinginkan oleh penulis dalam penelitian ini. Agar tujuan penelitian tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam

penelitian ini. Untuk memudahkan penulisan laporan ini maka penulis juga membuat kajian pustaka, serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjeleskan, menerangkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi jenis, sifat dan lokasi penelitian. Penelusuran objek serta penelitian secara singkat pada bagian yang dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian dari Perilak Pedagang Dalam *Trend Thrifting* Di Pasar Jalan Jati Banjarmasin Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam. Selanjutnya membahas mengenai analis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian yang tertera pada Bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang telah disebutkan di dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan dari penulis dan kontribusi yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.